

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam pada Tn.A dengan diagnosa PPOK di Ruang Akar Wangi RSUD Pandan Arang Boyolali penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian

Pengkajian yang dilakukan pada kasus yang dialami Tn.A menunjukkan bahwa pasien dewasa dengan PPOK memiliki tanda gejala batuk berdahak, sesak napas. Pada saat auskultasi dada ditemukan retraksi dinding dada, terdapat suara napas ronchi di lobus paru kanan dan kiri.

2. Diagnosa

Diagnosa yang muncul pada kasus yang dialami Tn.A salah satunya adalah ketidak efektifan bersihan jalan napas berhubungan dengan sekresi yang tertahan. Diagnosa ketidak efektifan bersihan jalan napas menjadi prioritas utama berdasarkan teori hirarki kebutuhan dasar Maslow dan batasan karakteristik yang ada antara lain batuk yang tidak efektif, dispnea, gelisah, kesusulitan verbalisasi, penurunan bunyi napas, perubahan frekuensi napas, perubahan pola napas, sianosis, sputum dalam jumlah berlebih dan suara napas tambahan

3. Implementasi

Implementasi yang dilakukan selama 3x24 jam pada Tn.A meliputi memberikan posisi semi Fowler, memberikan terapi O₂, menganjurkan batuk efektif, memberikan terapi nebulizer dan antibiotik moxifloxacin 400mg IV.

4. Evaluasi

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam pada Tn.A diperoleh hasil tenggorokan terasa lega, sesak napas sedikit berkurang, pasien dapat mendemonstrasikan batuk efektif dan dahak dapat keluar.

B. Saran

1. Bagi pelayanan keperawatan dirumah sakit

Rumah sakit perlu memberikan edukasi pentingnya menghindari rokok guna mencegah kekambuhan penyakit PPOK

2. Bagi penulis

Bagi penulis sebagai sarana untuk memmp peroleh informasi dan pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan ketidak efektifan bersihan jalan napas.